



Menggali Pesan Teologis Mazmur 78:3-4 dalam Himne sebagai Sarana Pengajaran Iman Kristen

Juita Lusiana Sinambela

Universitas Advent Surya Nusantara, Indonesia

juitasinambela22741@gmail.com

Janes Sinaga

Universitas Advent Surya Nusantara, Indonesia

janessinaga777@gmail.com

Gerbin Tamba

Universitas Advent Surya Nusantara, Indonesia

tambagerbin11@gmail.com

Donald Loffie Muntu

Universitas Advent Surya Nusantara, Indonesia

donald.muntu@suryanusantara.ac.id

Abstract

This study aims to examine the role of hymns as a medium for Christian religious education by highlighting the theological messages contained in Psalm 78:3-4 and their relevance in the process of learning faith. The problem raised in this study is the lack of attention to the integration between the heritage of biblical spiritual values and contextual learning media such as hymns in Christian religious education, especially in the process of passing on faith across generations. Psalm 78:3-4 emphasizes the importance of teaching spiritual values through storytelling and praise to God, which in practice can be realized in the form of hymn singing. This study uses a qualitative approach with textual and contextual analysis methods. Data were obtained through a study of biblical literature, Christian hymns, and supporting theological references. The analysis focused on the relationship between the theological message of Psalm 78:3-4 and the educational function of hymns as a means of instilling faith values. The novelty of this study lies in the presentation of hymns as a medium for actualizing the message of the Psalms, which not only enriches theological insight but also strengthens the method of learning faith practically in churches, schools, and families.

Keywords: *Christian Religious Education; Hymn; Praise Songs; Psalms*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran himne sebagai media pendidikan agama Kristen dengan menyoroti pesan-pesan teologis yang terkandung dalam Mazmur 78:3-4 dan relevansinya dalam proses pembelajaran iman. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih kurangnya perhatian terhadap integrasi antara warisan nilai-nilai rohani Alkitabiah dan media pembelajaran yang kontekstual seperti himne dalam pendidikan agama Kristen, khususnya dalam proses pewarisan iman lintas generasi. Mazmur 78:3-4 menegaskan

pentingnya pengajaran nilai rohani melalui penceritaan dan pujian kepada Tuhan, yang pada praktiknya dapat diwujudkan dalam bentuk nyanyian himne. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan kontekstual. Data diperoleh melalui kajian literatur Alkitab, himne Kristen, dan referensi teologi yang mendukung. Analisis difokuskan pada keterkaitan antara pesan teologis Mazmur 78:3-4 dengan fungsi edukatif himne sebagai sarana penanaman nilai iman. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penyajian himne sebagai media aktualisasi pesan Mazmur, yang tidak hanya memperkaya wawasan teologis tetapi juga memperkuat metode pembelajaran iman secara praktis dalam gereja, sekolah, dan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen; Himne; Lagu Pujian; Mazmur

PENDAHULUAN

Fenomena yang berkembang di tengah masyarakat Kristen saat ini menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya minat anak-anak dan remaja dalam memahami ajaran iman secara mendalam. Perubahan gaya hidup digital, kemajuan teknologi, dan akses informasi yang tidak terbatas telah membentuk generasi yang cenderung pasif terhadap nilai-nilai rohani dan lebih tertarik pada konten hiburan instan dibandingkan aktivitas pembelajaran iman di gereja maupun keluarga. Kondisi ini berdampak pada melemahnya pemahaman teologis dan rendahnya kepekaan spiritual anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, khususnya di sekolah maupun gereja lokal, banyak anak didapati kurang antusias saat menerima materi ajaran iman yang disampaikan secara verbal atau melalui metode pengajaran konvensional. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa

tanpa metode pembelajaran yang relevan, nilai-nilai iman tidak akan tertanam secara kuat dalam diri mereka, sehingga berpotensi menyebabkan kekosongan spiritual di masa depan.

Himne sebagai bagian dari kekayaan tradisi musik gereja bukan hanya berfungsi sebagai ekspresi ibadah, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam menyampaikan ajaran iman secara indah dan menyentuh. Himne memuat pesan-pesan rohani yang diangkat dari Alkitab, termasuk Mazmur, dan dirangkai dalam bentuk lirik dan melodi yang mudah dihafal serta dinyanyikan oleh berbagai usia. Melalui lagu, anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga terlibat dalam proses penghayatan dan internalisasi nilai iman melalui musik.

Dalam berbagai penelitian sebelumnya, nyanyian himne telah banyak dikaji sebagai media pembelajaran iman Kristen, baik dalam konteks liturgi gereja maupun pendidikan formal. Picanussa mengulas peran nyanyian dalam

pembelajaran pendidikan agama Kristen di sekolah, di mana nyanyian dipahami sebagai sarana untuk memperkuat daya ingat siswa dalam memahami Firman Tuhan.¹ Penelitian Halawa secara khusus menyoroti keefektifan lagu dalam membantu mahasiswa menghafal ayat-ayat Alkitab sebagai bagian dari penguatan spiritual.²

Di sisi lain, Mandriasa dan Sin telah menyoroti dimensi teologis Kitab Mazmur sebagai peta spiritual umat Israel, yang berisi perenungan, pengajaran, dan penguatan iman melalui bentuk pujian dan penceritaan sejarah keselamatan. Namun, kajian-kajian tersebut lebih banyak berfokus pada peran Mazmur dalam konteks liturgi atau sebagai sumber refleksi pribadi, bukan dalam kerangka pengajaran iman kepada generasi muda secara praktis melalui nyanyian.³

Sementara itu, beberapa studi yang lain, seperti Iraqi dan Febriyona menekankan efektivitas penggunaan lagu dalam pendidikan karakter di sekolah, namun cenderung lebih berorientasi pada nilai-nilai umum seperti disiplin, kerja

sama, dan kasih, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pesan-pesan teologis dari Mazmur 78:3-4.⁴

Dari ulasan ini terlihat bahwa meskipun penggunaan himne dalam pendidikan agama Kristen telah banyak dibahas, serta nilai-nilai teologis dalam Mazmur telah diulas dalam literatur biblika, masih terdapat celah (*gap*) di mana keterkaitan antara pesan teologis Mazmur 78:3-4 dan penggunaannya dalam himne sebagai media pengajaran iman Kristen, khususnya dalam konteks pewarisan nilai lintas generasi, belum dieksplorasi secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus menggali pesan-pesan teologis Mazmur 78:3-4 yang dapat diterapkan sebagai tema pengajaran iman melalui himne dalam proses pendidikan agama Kristen di lingkungan gereja, sekolah, dan keluarga.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menggali pesan-pesan teologis dari Mazmur 78:3-4

¹ Branckly Egbert Picanussa, "Nyanyian Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (November 25, 2021): 424–434.

² Putra Wijalin Halawa, "Pelatihan Menghafal Ayat Alkitab Melalui Lagu Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta," *Jurnal PKM Setiadharm* 4, no. 1

(April 30, 2023): 60–68.

³ I Nyoman Mandriasa, "Kitab Mazmur Dan Kehidupan Umat Percaya," *Jurnal Penggerak* 3, no. 1 (2017): 1–25.

⁴ Cristie Febriyona, Tri Supartini, and Like Pangemanan, "Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 10, 2019): 123–140.

yang dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran iman Kristen melalui himne, sebagai media pewarisan iman lintas generasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan analisis kontekstual untuk memahami peran himne sebagai media pendidikan agama Kristen berdasarkan Mazmur 78:3-4. Sumber data utama meliputi teks Alkitab Mazmur 78:3-4 serta literatur teologi dan himne Kristen yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi literatur untuk mengeksplorasi pesan teologis Mazmur 78:3-4 dan lirik himne yang mencerminkan nilai-nilai rohani. Analisis dilakukan dengan mengkaji struktur, tema, dan konteks Mazmur 78:3-4, serta menghubungkannya dengan penggunaan himne dalam pendidikan agama Kristen. Validasi temuan dilakukan melalui triangulasi data dari analisis teks, literatur teologis, dan praktik penggunaan himne dalam pembelajaran iman Kristen. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teologis dan praktis dalam pengembangan pendidikan agama Kristen melalui pemanfaatan himne.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kitab Mazmur

Istilah Ibrani "Mazmur" memperoleh maknanya dari kata "*Mizmor*", yang berarti "Sebuah lagu yang dibawakan dengan iringan musik." Dalam Perjanjian Lama, kumpulan Mazmur disebut sebagai "*Tehillim*" dalam bahasa Ibrani. Istilah ini berasal dari akar kata "*Halel*" yang biasa diterjemahkan menjadi "pujian atau nyanyian pujian" dalam bahasa Indonesia.⁵ Dalam Alkitab bahasa Inggris buku ini disebut sebagai Psalms, berasal dari kata Yunani "*ψαλμοί*," (*psalmoi*) yang berarti komposisi musik yang dimainkan dengan alat musik petik.⁶

Susunan Kitab Mazmur seperti yang ada sekarang merupakan hasil dari proses yang panjang tetapi susunan pembentukannya tetap melihat kepada susunan kitab Musa. Formasi sejarah dari Kitab Mazmur dijelaskan menjadi empat bagian yaitu puisi yang bersifat individu, Kumpulan-kumpulan puisi dibakukan dalam ibadah Israel, lalu kumpulan-kumpulan puisi dibakukan menjadi buku yang ada dan kumpulan buku kemudian disusun oleh pekerjaan dari editor terakhir.⁷

⁵ Darto Sachius, "Karakteristik Mazmur Pujian," *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (December 30, 2021): 155–164.

⁶ Sia Kok Sin, "Mengalami Allah Melalui

Kitab Mazmur," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, No. 1 (February 7, 2016): 96–150.

⁷ Sachius, "Karakteristik Mazmur Pujian."

Kaum Masora, yang memiliki versi terakhir Kitab Mazmur Kanonik pada abad ke-10 M, menyusunnya menjadi lima bagian berbeda yang disebut jilid. Jilid-jilid tersebut adalah sebagai berikut: Jilid I memuat Pasal 1-41, Jilid II berkisar antara 42-72, Jilid III memuat 73-89, Jilid IV memuat 90-106, dan Jilid V diakhiri dengan 107-150. Khususnya, setiap jilid diakhiri dengan sebuah *doksologi*, pernyataan pujian dan pemuliaan kepada TUHAN Allah, disertai dengan ajakan bagi orang lain untuk ikut serta dalam tindakan pemujaan ini.⁸

Alkitab berisi Mazmur, yang merupakan himne pujian. Lagu-lagu ini diiringi oleh berbagai alat musik, seperti yang dijelaskan dalam Mazmur 150. Puisi dalam Mazmur mengikuti ritme dan melodi sastra Ibrani. Isi lagu-lagu ini mencakup setiap aspek kehidupan manusia.⁹ Kitab Mazmur memikat hati dengan banyaknya harta karun yang menawan, menjadikannya bacaan yang benar-benar menarik. Halaman-halamannya menyimpan keindahan yang tak terlukiskan dan kedalaman spiritual yang mendalam yang

sulit dijelaskan. Di dalam Kitab Mazmur terdapat peta lengkap jiwa manusia, yang mencakup setiap emosi yang diketahui umat manusia. Ini berfungsi sebagai cermin reflektif, mengungkap spektrum emosi yang luas yang ada dalam diri setiap individu.¹⁰

Setiap kata dalam kitab Mazmur bergema dengan keindahan, karena setiap bagian didedikasikan untuk memuji dan mengagumi Tuhan. Mazmur-mazmur ini khususnya cocok untuk bangsa Israel, karena berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa syukur mereka atas perhatian dan pengabdian Tuhan yang tak tergoyahkan kepada umat pilihan-Nya. Saat ini, Mazmur tetap memiliki relevansi yang signifikan, menawarkan sarana bagi umat Kristiani untuk mengungkapkan doa dan pujian mereka, yang pada akhirnya meningkatkan perjalanan spiritual mereka.¹¹

Observasi terhadap Kitab Mazmur nampak semakin inten dilakukan, dan terus ditingkatkan. Tujuan nampak sangat jelas. Di antaranya yang ingin dicapai pada bagian ini adalah untuk menemukan

⁸ Priyantoro Widodo, "Kitab Mazmur: Inspirasinya Bagi Kehidupan Manusia Menyejarah," *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (January 26, 2021): 172–183.

⁹ Kezia Inriyani Pobuti and Rohani Siahaan, "Lagu Himne Karya Charles Wesley Dan Relevansinya Bagi Penginjilan Masa Kini," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1 (February 10, 2020): 1–19.

¹⁰ Darto Sachius, "Penafsiran Mazmur Ratapan," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 2 (October 29, 2021): 243–254.

¹¹ Sion Saputra and Sofia Margareta, "Pendidikan Bagi Jemaat Awam: Menemukan Makna Puisi Kitab Mazmur," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 1 (June 14, 2023): 14–24.

manfaat penulisan kitab-kitab mazmur bagi pembacanya, baik umat Yahudi maupun umat Kristen. Maka tidak ada kesulitan untuk memahami bahwa semua mazmur adalah bertujuan untuk dinyanyikan atau dimazmurkan.¹²

Karakteristik Teologis Himne dalam Perspektif Mazmur 78:3-4

Tafsir Mazmur 78:3-4

Mazmur 78:3-4 merupakan bagian dari sebuah Mazmur instruktif (*maschil*) yang ditulis oleh Asaf. Ayat ini menyoroti pentingnya pewarisan iman melalui proses mendengar, mengetahui, dan mewariskan cerita tentang karya dan kuasa Allah. Frasa “yang telah kami dengar dan kami ketahui” mengacu pada pengalaman spiritual yang diterima oleh komunitas Israel secara turun-temurun, yang bukan sekadar informasi, tetapi pengetahuan yang dibentuk oleh relasi dan pengalaman hidup bersama Allah.¹³

Selanjutnya, bagian “yang diceritakan kepada kami oleh nenek moyang kami” menegaskan metode pengajaran iman

dalam tradisi Yahudi yang mengandalkan pengisahan ulang perbuatan Allah dalam sejarah mereka. Tradisi ini paralel dengan perintah dalam Ulangan 6:7, di mana orang tua diajarkan untuk berbicara tentang hukum Tuhan kepada anak-anak mereka dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.¹⁴

Ketika pemazmur menyatakan, “kami tidak hendak sembunyikan kepada anak-anak mereka,” itu menunjukkan adanya tanggung jawab moral untuk menyampaikan nilai-nilai rohani kepada generasi berikutnya. Penyampaian ini bukan hanya berupa ajaran verbal, tetapi juga dalam bentuk tindakan nyata dan penyembahan yang hidup, seperti yang tercermin dalam penggunaan himne dan lagu pujian di lingkungan umat beriman.¹⁵

Penekanan pada “puji-pujian kepada TUHAN dan kekuatan-Nya, dan perbuatan-perbuatan ajaib yang telah dilakukan-Nya” menunjukkan bahwa pengajaran iman harus fokus pada penyembahan kepada Allah sebagai pusat kehidupan rohani. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara pengajaran iman dan praktik ibadah melalui himne guna penguatan iman jemaat.¹⁶

¹² Mandriasa, “Kitab Mazmur Dan Kehidupan Umat Percaya.”

¹³ sin, “Mengalami Allah Melalui Kitab Mazmur.”

¹⁴ Juita Lusiana Sinambela et al., “Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–

142.

¹⁵ Welly Waluyo, “Peran Nyanyian Himne Untuk Menolong Jemaat Memahami Ajaran Kristen,” *Academia.Edu*, last modified 2016, accessed April 22, 2025, https://www.academia.edu/40643726/Peran_Nyanyian_Himne_Untuk_Menolong_Jemaat_Memahami_Ajaran_Kristen.

¹⁶ Picanussa, “Nyanyian Sebagai Media

Mazmur 78:3-4 sebagai Narasi Sejarah Keselamatan

Dalam banyak Mazmur, pujian berbentuk penceritaan kembali tindakan penebusan Allah yang luar biasa. Mazmur ini sering disebut: mazmur sejarah keselamatan atau mazmur sejarah. Ada yang memanggil umat Tuhan untuk mempelajari mazmur sejarah. Mazmur-mazmur sejarah tertentu memuat nyanyian-nyanyian terkenal yang menyoroti perbuatan-perbuatan Allah yang menakjubkan di masa lalu atas nama umat Allah dan memperkuat kepercayaan mereka kepada Allah yang mampu dan setia untuk melepaskan mereka dari penderitaan mereka. kesulitan.¹⁷ Kitab Mazmur 78:3-4 dengan jelas menuliskan menyatakan Sejarah dalam sebuah himne: “Yang telah kami dengar dan kami ketahui, dan yang diceritakan kepada kami oleh nenek moyang kami, kami tidak hendak sembunyikan kepada anak-anak mereka, tetapi kami akan ceritakan kepada angkatan yang kemudian puji-pujian kepada TUHAN dan kekuatan-Nya dan perbuatan-perbuatan ajaib yang telah dilakukan-Nya.”

Pemazmur menyatakan bahwa mereka tidak berniat untuk

menyembunyikan informasi ini dari anak-anak mereka. Sebaliknya, mereka bersumpah untuk meneruskan pengetahuan ini kepada generasi penerus. Hal ini mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual untuk menyampaikan kebenaran dan pengalaman rohaniah kepada keturunan mereka. Akhirnya, pemazmur menyatakan niat mereka untuk menceritakan kisah-kisah ini kepada angkatan yang kemudian. Tujuannya adalah agar generasi berikutnya dapat memuji Tuhan, mengakui kekuatan-Nya, dan mengingat perbuatan-perbuatan ajaib yang Tuhan telah lakukan. Ini merupakan panggilan untuk membangun keimanan dan penghormatan terhadap Tuhan dalam komunitas mereka. Secara keseluruhan, teks ini mencerminkan pentingnya meneruskan ajaran rohaniah dan pengalaman keagamaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan harapan agar penghormatan dan pujian kepada Tuhan terus hidup dalam komunitas tersebut.

Pemazmur menyatakan pentingnya menceritakan Sejarah bangsa mereka, dimana secara khusus pemazmur menceritakan masa keluaran yaitu perjalanan dari Mesir menuju Kanaan serta

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.”

¹⁷ Dragoslava Santrac, *Penuntun Guru*

Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa: Kitab Mazmur, Januari-Ma. (Bandung: Yayasan Penerbit Advent Indonesia, 2024), 111.

bagaimana mereka menduduki Kanaan. Pemazmur juga sedang menceritakan kembali melalui kehidupan para bapa leluhur terbesar israel, menunjukkan tuntunan Tuhan dan kesabaran mereka dalam kesulitan. Pemazmur sedang mengajak untuk meneladani umat untuk meneladani iman para leluhur dan dengan penuh kepercayaan menantikan pembebasan Tuhan pada waktunya.¹⁸

Cara pemazmur menceritakan sejarah umatnya dan keajaiban yang telah Tuhan lakukan bagi mereka adalah cara orang tua Israel mengajar anak-anak mereka, sebagaimana dicatat dalam Ulangan 6:7 dan 10, untuk memastikan bahwa anak-anak mereka sepenuhnya memahami dan menginternalisasikan ajaran-ajaran penting untuk terus mendidik mereka dan terlibat dalam diskusi yang relevan. Kitab Ulangan menyatakan baik di rumah, bepergian, bersiap-siap tidur, atau memulai hari-hari, ajaran-ajaran ini hendaknya selalu menjadi topik pembicaraan. Dengan demikian melalui kekuatan bercerita, ajaran-ajaran ini dapat dikomunikasikan secara efektif. Dengan berulang kali berbagi cerita, orang tua mempunyai kesempatan untuk

mewujudkan pesan dan perintah Tuhan dari Alkitab menjadi kenyataan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas karena cerita dapat dibagikan kapan saja dan di mana saja. Melalui seni bercerita, Firman Tuhan tetap menarik dan tidak pernah kehilangan pengaruhnya bahkan setelah didengarkan berulang kali.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah himne adalah suatu komposisi musik yang bertujuan untuk beribadah, terutama ditujukan kepada Tuhan dan sejenisnya. Nyanyian pujian mencakup melodi atau lagu rohani yang mewujudkan pemujaan, pengagungan, dan rasa hormat yang mendalam terhadap Tuhan. Oleh karena itu, setiap kata dalam lirik sebuah himne harus secara efektif menyampaikan keagungan dan keagungan Tuhan.²⁰

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika membahas pujian terhadap himne sebagai lagu. Pertama, nyanyian pujian berfungsi sebagai ekspresi religius yang mengangkat tindakan dan pelajaran Kristus, menyampaikan prinsip-prinsip Perjanjian Baru, dan menunjukkan penerapan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, himne-himne ini

¹⁸ Ibid., 113.

¹⁹ Lusiana Sinambela Et Al., "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7."

²⁰ Jhonnedy Kolang Nauli Simatupang,

"Eksistensi Pujian Himne 'Mengikuti Yesus Keputusanku' Dan Perkembangan Musik Kontemporer Pada Liturgi Ibadah Masa Kini," *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik* 3, no. 1 (April 30, 2023): 25–32.

berbentuk deklarasi puitis yang menawarkan pemujaan, penyembahan, pengakuan dosa, dan janji pengabdian kepada Tuhan. Musik dan lirik himne menciptakan suasana khidmat yang mendalam, dengan tetap menjaga kesederhanaan yang memungkinkan seluruh jemaat ikut serta dalam bernyanyi. Ketiga, himne dan pujian adalah nyanyian untuk Tuhan. Keempat, himne adalah puisi yang bersifat lagu, digubah dengan agung dan tulus, dinyanyikan dan diungkapkan melalui sikap pemujanya terhadap Tuhan atau tujuan Tuhan dalam hidup manusia. Nyanyian pujian, atau nyanyian himne, menggema dalam semangat para penyembahnya dan membuat mereka serasa bertatap muka langsung dengan Tuhan.²¹

Pendidikan Iman Melalui Himne

Membuat seseorang menjadi pintar itu mudah, tetapi menjadikannya baik dan bijaksana tampaknya jauh lebih sulit.²² Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu

bangsa.²³ Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Sebab tanpa pendidikan mustahil umat manusia bisa hidup dan berkembang sesuai cita-cita kemajuannya.²⁴ Pendidikan adalah suatu sarana atau kegiatan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar membentuk kebiasaan dan karakter yang baik sehingga mencapai hasil yang baik.²⁵

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung seumur hidup dan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan tidak hanya dapat berlangsung di sekolah, namun juga di keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia sulit berkembang, bahkan tidak berkembang sama sekali. Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar ditujukan untuk menghasilkan manusia yang maju, berkualitas, dan

²¹ Ibid.

²² Janes Sinaga et al., "Fungsi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Kristen," *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73.

²³ Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, "Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100.

²⁴ Janes Sinaga and Juita Lusiana Sinambela, "Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi Dan Tujuan Pendidikan," *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 30, 2023): 34–48.

²⁵ Dolok Bend Franki Pane et al., "Leadership Education: Leaders of Achievement and Character in the Bible and the Secular World," *Jurnal Multidisiplin Madani* 3, no. 2 (2023): 343–352.

berdaya saing serta berakhlak dan budi pekerti yang baik.²⁶ Untuk itu harus ada usaha yang tak henti-hentinya dan kemajuan terus-menerus ke depan dan ke atas menuju kesempurnaan kebiasaan.²⁷

Lagu-lagu yang dinyanyikan selama kelas, lagu break-in/transisi sebagai pemecah *ice breaker* pembelajaran adalah contoh dari kategori lagu ini. Dalam beberapa kasus, nyanyian dalam pengertian ini juga sering digunakan untuk tujuan psikologis, seperti untuk mengobati trauma, misalnya untuk mengobati korban bencana alam. Selain fungsi di atas, lagu dalam pembelajaran terkadang digunakan sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa bernyanyi merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, disiplin, kreativitas, kemandirian, cinta damai, cinta membaca dan cinta tanah air. Hal ini sangat sejalan dengan filosofi pembelajaran yang berupaya menemukan persamaan antara dunia pendidikan dan dunia hiburan.²⁸

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Hanna dan kawan-kawan,

menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa menerapkan makna liriknya baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sosialnya. Hal ini terlihat dari sebanyak 91,7% responden setuju atau sangat setuju siswa dapat menerapkan makna lirik dalam proses pembelajaran, dan sebanyak 88,4% responden setuju atau sangat setuju siswa dapat mengamalkan makna lirik dalam kehidupan sosial mereka.²⁹ Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu peserta didik mengamalkan arti lirik lagu, baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial. Hasil ini menegaskan bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial pada peserta didik.

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan lagu untuk pendidikan di sekolah dasar mempunyai efek menguntungkan. Sebanyak 92,3% responden berpendapat bahwa bernyanyi

²⁶ Lenora Vin Melalolin, Hartini, and Mahayanti, "Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Simple Past Tense," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (April 2, 2020): 108–119.

²⁷ Janes Sinaga, "Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya," *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 75–86.

²⁸ Setyoadi Purwanto, "Penanaman Nilai

Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (January 25, 2019): 1–15.

²⁹ Hana Shilfia Iraqi et al., "Pengaruh Penggunaan Lagu-Lagu Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 8, no. 2 (September 11, 2023): 187–197.

sebelum memulai kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, 88,5% responden juga setuju dengan antusiasme siswa dalam bernyanyi. Dari segi pemahaman makna lirik lagu, sebanyak 86,5% responden berpendapat bahwa siswa dapat memahami makna lirik. Selain itu, 86,5% responden juga setuju siswa dapat mengekspresikan dirinya saat bernyanyi.³⁰ Dengan demikian, penggunaan lagu-lagu sebagai bagian dari proses pembelajaran tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan tetapi juga mendukung pengembangan pemahaman dan ekspresi diri peserta didik.

Peranan metode bernyanyi dapat mengekspresikan diri dan jiwa. Bernyanyi juga dapat dipergunakan sebagai alat belajar untuk meningkatkan belajar dalam pengajaran. Semua kegiatan belajar dikemas dalam nyanyian. Bernyanyi dapat menghilangkan rasa kejenuhan dan menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Peranan bernyanyi selain menambah minat belajar juga meliputi: a) Menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. b) Bermain bersama, mematuhi aturan

permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). c) Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi). d) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik). Kemudian peranan metode bernyanyi dalam pengajaran meliputi: 1) Melatih motorik kasar 2) membentuk rasa percaya diri anak 3) menemukan bakat anak 4) melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.³¹

Bernyanyi dapat membantu dalam proses penanaman karakter pada anak usia dini. Dengan kata lain pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut lebih mudah dipahami dan dilaksanakan jika dinyanyikan atau disertakan dalam lagu tersebut. Jika sebuah lagu sering dinyanyikan dan didengarkan, maka lagu tersebut dapat memberikan sugesti dan mengajak anak untuk memahami ciri-ciri lirik dan makna dari lagu tersebut.³²

Guru pendidikan agama Yahudi menggunakan nyanyian sebagai media pembelajaran. Bernyanyi merupakan salah satu media untuk membuat kehidupan siswa menjadi lebih baik, dan penggunaan nyanyian dalam pembelajaran seharusnya dapat mempengaruhi siswa menjadi lebih

³⁰ Hana Shilfia Iraqi et al., "Pengaruh Penggunaan Lagu-Lagu Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Yasin* 3, no. 4 (2023): 672–683.

³¹ Andar Gunawan Pasaribu, "Peranan Metode Bernyanyi Yang Variatif Dalam Minat Pengajaran Sekolah Minggu GKPI Onan Runggu

Kecamatan Sipahutar Tahun 2023," *Doulos: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 1, 2023): 57–69.

³² Ade Tuti Turistiati et al., "Upaya Membangun Karakter Anak Melalui Lagu," *Publikasi Pendidikan* 11, no. 1 (February 28, 2021): 68–74.

pintar. Dalam kehidupan gereja zaman dahulu, nyanyian merupakan media untuk mempelajari iman dan untuk memupuk kemauan dan hati. Penggunaan musik berlanjut dalam pendidikan Kristen selama Abad Pertengahan. Pada masa Reformasi Protestan, Luther menjadi salah satu tokoh yang benar-benar fokus pada pentingnya musik, termasuk nyanyian, bagi perkembangan positif iman Kristen.³³

Pendidikan Agama Kristen Melalui Himne

Seorang umat Kristiani atau suatu jemaat dapat belajar tentang iman Kristen melalui nyanyian pujian, dan suatu jemaat dapat belajar tentang agama Kristen, khususnya melalui nyanyian pujian. Dengan menyanyikan lagu tersebut secara berulang-ulang dan memahami makna dari lirik lagu yang dinyanyikan tersebut, maka secara tidak sadar jemaah juga akan menerima ajaran Kristiani, tentunya melalui musik tersebut. Isi/lirik himne didasarkan pada Firman Tuhan dan bahkan mengajarkan doktrin Kristen. Oleh karena itu, nyanyian pujian selalu relevan dengan ajaran doktrin Kristen saat ini. Dalam dunia pendidikan, menyanyikan lagu pujian dapat menjadikan ajaran iman lebih mendalam

bagi pertumbuhan umat Kristiani. Dalam penginjilan, nyanyian pujian dapat mendramatisir kebenaran Injil.³⁴

Saat mempelajari Alkitab, salah satu cara menghafal kitab suci adalah melalui lagu. Salah satu cara untuk meningkatkan minat menghafal Alkitab adalah dengan menyanyikan ayat tersebut. Menghafal Alkitab melalui lagu merupakan cara menghafal ayat Alkitab yang lebih mudah, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas siswa terhadap Alkitab serta menciptakan suasana yang menarik dan efektif dalam menghafal Alkitab. Salah satu manfaat menghafal Firman Tuhan adalah memberikan bimbingan dalam merenungkannya.³⁵ Bukan hanya menghafal ayat Alkitab, bahkan untuk menghafal tokoh Alkitabpun dimudahkan dengan dinyanyikan. Menyanyikan tokoh Alkitab sering diperdengarkan dengan menyanyikan 12 murid Yesus. Terkadang sulit menghafalkan nama-nama murid Yesus, tetapi ketika dinyanyikan akan lebih mudah menghafalkannya.

Beberapa ayat Alkitab yang bisa dinyanyikan adalah: Dalam teks: Kejadian 6:9-7:23, lagu "Nabi Nuh" Secara kognitif, anak-anak mengetahui bahwa Nuh dan keluarganya telah diselamatkan. Anak-anak

³³ Picanussa, "Nyanyian Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah."

³⁴ Welly Waluyo, "Peran Nyanyian Himne Untuk Menolongjemaat Memahami Ajaran Kristen"

(Sekolah Tinggi Theologi Aletheia Lawang, 2016), 18–20.

³⁵ Halawa, "Pelatihan Menghafal Ayat Alkitab Melalui Lagu Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta."

secara emosional menyadari bahwa Nuh diselamatkan karena Nuh hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. Dalam gerakan spiritual, anak hidup bersama Tuhan. Kemudian dalam kitab Yohanes 15:13, melalui cerita ini anak-anak diajak untuk mengetahui bahwa mereka mempunyai sahabat yang rela menyerahkan nyawanya untuk mereka, yaitu Yesus Kristus. Secara kognitif, anak-anak mengetahui bahwa Yesus adalah sahabat mereka dan sangat mengasihi mereka. Secara emosional, anak-anak bertumbuh untuk mengasihi Yesus sebagai sahabat mereka. Secara psikomotorik, anak menyayangi temannya. Selanjutnya dalam Mazmur 1:1-3 mengajarkan umat Kristiani untuk menggunakan siang dan malam mereka untuk merenungkan Firman Tuhan agar anak-anak dapat berakar, bertumbuh, menghasilkan buah, dan “berhasil dalam segala hal yang mereka lakukan”. Dalam hal ini, lagu yang harus dinyanyikan adalah “Firman Tuhan Ada di Hatiku.” Secara kognitif, anak-anak tahu bahwa sebagai orang Kristen mereka harus menggunakan waktu terbaiknya untuk merenungkan Firman Tuhan. Secara emosional, anak-anak memahami mengapa mereka harus merenungkan Firman Tuhan. Dalam gerakan rohani, anak mulai belajar

merenungkan Firman Tuhan setiap saat.³⁶

Nyanyian himne dan lagu rohani merupakan media yang efektif dalam pembelajaran iman Kristen, pendidikan Alkitab, serta pembentukan karakter jemaat. Himne, yang liriknya berlandaskan Firman Tuhan, membantu jemaat memahami ajaran Kristen melalui pengulangan dan penghayatan makna liriknya. Dengan demikian, himne tetap relevan hingga saat ini dalam menyampaikan doktrin iman, mendramatisasi kebenaran Injil, dan memperkuat pertumbuhan iman Kristen. Selain itu, penggunaan lagu sebagai alat untuk menghafal ayat-ayat dan tokoh Alkitab mempermudah proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, terutama bagi anak-anak. Lagu-lagu tersebut tidak hanya membantu secara kognitif dalam memahami Firman Tuhan, tetapi juga mendorong respons afektif dan tindakan psikomotor yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Mazmur 78:3-4 memuat pesan teologis yang mendalam mengenai urgensi pewarisan iman secara lintas generasi

³⁶ Febriyona, Supartini, and Pangemanan, “Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk

Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan.”

melalui penceritaan dan pujian akan karya-karya Allah, yang dapat diaktualisasikan secara efektif melalui himne sebagai media pengajaran iman Kristen. Himne, dengan kekuatan lirik yang bersumber dari Alkitab dan melodi yang mudah diingat, tidak hanya berperan sebagai sarana ekspresi liturgis, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang menjangkau aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan keterkaitan antara pesan Mazmur 78:3-4 dan fungsi edukatif himne dalam membentuk karakter, memperkuat identitas komunitas, serta menanamkan nilai iman yang hidup dan kontekstual dalam kehidupan bergereja, bersekolah, dan berkeluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dolok Bend Franki Pane, Stimson Hutagalung, Exson Eduaman Pane, and Janes Sinaga. "Leadership Education: Leaders of Achievement and Character in the Bible and the Secular World." *Jurnal Multidisiplin Madani* 3, no. 2 (2023): 343–352.
- Febriyona, Cristie, Tri Supartini, and Like Pangemanan. "Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 10, 2019): 123–140.
- Halawa, Putra Wijalin. "Pelatihan Menghafal Ayat Alkitab Melalui Lagu Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta." *Jurnal PKM Setiadharna* 4, no. 1 (April 30, 2023): 60–68.
- Iraqi, Hana Shilfia, Mai Sri Lena, Fransisca Regy Reviana, and Juliana Sulastru. "Pengaruh Penggunaan Lagu-Lagu Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Yasin* 3, no. 4 (2023): 672–683.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tineti. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7." *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142.
- Mandriasa, I Nyoman. "Kitab Mazmur Dan Kehidupan Umat Percaya." *Jurnal Penggerak* 3, no. 1 (2017): 1–25.
- Melalolin, Lenora Vin, Hartini, and Mahayanti. "Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Simple Past Tense." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (April 2, 2020): 108–119.
- Pasaribu, Andar Gunawan. "Peranan Metode Bernyanyi Yang Variatif Dalam Minat Pengajaran Sekolah Minggu GKPI Onan Runggu Kecamatan Sipahutar Tahun 2023." *Doulos: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 1, 2023): 57–69.
- Picanussa, Branckly Egbert. "Nyanyian Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (November 25, 2021): 424–434.
- Pobuti, Kezia Inriyani, and Rohani Siahaan. "Lagu Himne Karya Charles Wesley Dan Relevansinya Bagi Penginjilan Masa Kini." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1

- (February 10, 2020): 1–19.
- Purwanto, Setyoadi. “Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (January 25, 2019): 1–15.
- Sachius, Darto. “Karakteristik Mazmur Pujian.” *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (December 30, 2021): 155–164.
- . “Penafsiran Mazmur Ratapan.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 2 (October 29, 2021): 243–254.
- Santrac, Dragoslava. *Penuntun Guru Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa: Kitab Mazmur*. Bandung: Yayasan Penerbit Advent Indonesia, 2024.
- Saputra, Sion, and Sofia Margareta. “Pendidikan Bagi Jemaat Awam: Menemukan Makna Puisi Kitab Mazmur.” *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 1 (June 14, 2023): 14–24.
- Shilfia Iraqi, Hana, Mai Sri Lena, Fransisca Regy Reviana, and Juliana Sulastri. “Pengaruh Penggunaan Lagu-Lagu Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 8, no. 2 (September 11, 2023): 187–197.
- Simatupang, Jhonnedy Kolang Nauli. “Eksistensi Pujian Himne ‘Mengikuti Yesus Keputusananku’ Dan Perkembangan Musik Kontemporer Pada Liturgi Ibadah Masa Kini.” *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik* 3, no. 1 (April 30, 2023): 25–32.
- Sin, Sia Kok. “Mengalami Allah Melalui Kitab Mazmur.” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (February 7, 2016): 96–150.
- Sinaga, Janes. “Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya.” *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 75–86.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “Fungsi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Kristen.” *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73.
- Sinaga, Janes, and Juita Lusiana Sinambela. “Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi Dan Tujuan Pendidikan.” *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 30, 2023): 34–48.
- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. “Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100.
- Turistiati, Ade Tuti, Pramudita Nugraha, Hanif Zaid, and Hamzah Nurhidayat. “Upaya Membangun Karakter Anak Melalui Lagu.” *Publikasi Pendidikan* 11, no. 1 (February 28, 2021): 68–74.
- Waluyo, Welly. “Peran Nyanyian Himne Untuk Menolong Jemaat Memahami Ajaran Kristen.” *Academia.Edu*. Last modified 2016.
- . “Peran Nyanyian Himne Untuk Menolongjemaat Memahami Ajaran Kristen.” Sekolah Tinggi Theologi Aletheia Lawang, 2016.
- Widodo, Priyantoro. “Kitab Mazmur: Inspirasinya Bagi Kehidupan Manusia

Menyejarah.” *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (January 26, 2021): 172–183.